

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Sangatlah penting pendidikan bagi setiap manusia sampai pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk berpendidikan agar masyarakat lebih maju dalam segi SDM dan menjadi negara lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara tetangga. Pendidikan dibagi menjadi dua yang pertama pendidikan formal yakni pendidikan yang mempelajari ilmu pengetahuan, sains, ilmu sosial dll. Sedangkan yang kedua adalah pendidikan non formal seperti madin, tpq, pesantren dll, dan pendidikan ini mempelajari pelajaran-pelajaran agama yang klasik. Sebagian wilayah ada yang mengharuskan madin dan tpq kenapa hal itu disahkan karena pemimpinnya menginginkan rakyat dan masyarakatnya mempunyai ilmu agama yang matang dan tidak meninggalkan ajaran-ajaran yang telah ditinggalkan oleh para ulama' terdahulu dan tidak meletakkan ilmu-ilmu

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)

agama dibelakang ilmu-ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan formal terdapat bermacam-macam mata pelajaran mulai dari Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan sampai BTQ dll. BTQ termasuk pembelajaran tambahan dari mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh anak didik. Adanya mata pelajaran BTQ disetiap jenjang mulai SD, SMP, SMA ini sangat bermanfaat sehingga anak didik bisa memahami tajwid dan beserta makhoriul huruf ketika mereka membaca al-Qur'an.

Keberhasilan pendidikan atau prestasi ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adanya tujuan pendidikan yang akan dicapai, adanya subyek manusia (pendidik dan anak didik) yang melakukan pendidikan, adanya lingkungan hidup tertentu (milieu), serta adanya alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Guru berperan besar untuk menentukan hasil dari pembelajaran. Perlu adanya motivasi dan ide guru yang sekiranya peserta didik menjadi semangat dan giat dalam belajar. Sehingga ada hasil baik dari segi peningkatan proses aktivitas belajar anak maupun hasil belajarnya. Salah satunya, Guru harus menguasai media pembelajaran untuk memudahkan penyaluran informasi dari guru ke peserta didik, oleh karena itu pemahaman peserta didik dikatakan berhasil dilihat dari media apa yang dipakai oleh pendidik.

Akhmad Sudrajat pernah mengemukakan dalam makalah pendidikannya bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs juga berpendapat bahwa media pembelajaran adalah semua alat fisik

untuk menyampaikan isi dari materi pembelajaran dan merangsang peserta didik untuk belajar.<sup>2</sup>

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas. Bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar, yang termasuk salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, sehingga pada akhirnya materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami dengan maksimal.

Menggunakan media pembelajaran tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal. Media pembelajaran dapat dibuat menggunakan barang-barang bekas, yang dikelola secara kreatif sebagai media pembelajaran yang efisien. Serta sebagai alternatif media pembelajaran terutama bagi sekolah yang fasilitas pembelajarannya masih terbatas.

Salah satu media pembelajaran yang bisa merubah pembelajaran yang tadinya membosankan menjadi mengesankan adalah media pembelajaran dari bahan kain percah. Disini peneliti mengharapkan dengan media pembelajaran dari bahan limbah kain percah ini bisa sebagai contoh bahwasanya dalam pembelajaran tidak harus dengan metode ceramah saja melainkan banyak metode-metode yang lain dan lebih kreatif lagi seperti media pembelajaran dari bahan limbah kain percah.

---

<sup>2</sup> Umar, MEDIA PENDIDIKAN: *Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Tarbiyah Volume 10 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2013

SDN Mojotengah II adalah sekolah yang terletak di desa Mojotengah lebih tepatnya di Dsn. Bandrek, banyak anak-anak yang belajar disekolah tersebut, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan disana terdapat guru-guru yang sangatlah mahir dalam masalah mendidik dan mengajari nilai-nilai dan norma-norma pada peserta didik mereka, tidak hanya itu, disekolah mengajari banyak Ilmu Pengetahuan, Ilmu Sosial dan salah satunya Ilmu Agama.

Sudah kita ketahui bahwa media pembelajaran itu bermacam-macam variasi, mulai dari yang sederhana, murah, mahal, rumit, dan sebagainya. Di SDN Mojotengah II tidak jauh beda dengan sekolah-sekolah dasar yang lain, disana lebih condong ke metode ceramah dan menulis dipapan. Karena itu peneliti mengambil tempat penelitian disana, untuk memberikan kontribusi tentang pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dari kain percah. Selain itu juga memberikan gambaran pemahaman siswa dalam menerima materi dengan menggunakan media pembelajaran dari kain percah. Serta guru bisa membuat perbandingan dalam pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah.

Media dari bahan limbah kain percah ini bukan hanya melatih pendidik untuk kreatif dan bisa menyulap bahan atau barang bekas menjadi alat praga pada pembelajaran disekolah. Dan ini menjadikan pelajaran kepada pendidik dan peserta didik bahwasanya kita dapat menjadikan sesuatu yang tidak bernilai menjadi bernilai, baik itu yang tadinya sampah bisa disulap menjadi bahan ajar atau suatu kreatifan dari tangan kita sendiri.

Suatu hasil yang baik harus melewati yang namanya proses yang panjang dan tidak mudah, peneliti membuat atau meneliti tentang media dari bahan limbah dari kain percah ini apakah dengan media tersebut menjadikan peserta didik antusias dalam berlangsungnya pembelajaran. Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan **“Pengaruh Media Pembelajaran dari Bahan Limbah Kain Percah untuk Meningkatkan Prestasi pada Mata Pelajaran BTQ di SDN Mojotengah II.”**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis deskripsikan, penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi media pembelajaran dari bahan limbah kain percah dalam meningkatkan prestasi pada Mata Pelajaran BTQ di SDN Mojotengah II ?
2. Bagaimana Pengaruh media pembelajaran dari bahan limbah kain percah dalam meningkatkan prestasi pada Mata Pelajaran BTQ di SDN Mojotengah II ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Implementasi media pembelajaran dari bahan limbah kain percah dalam meningkatkan prestasi pada Mata Pelajaran BTQ di SDN Mojotengah II

2. Mendeskripsikan Pengaruh media pembelajaran dari bahan limbah kain percah dalam meningkatkan prestasi pada Mata Pelajaran BTQ di SDN Mojotengah II.

#### **D. Manfaat Hasil penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh media pembelajaran dari bahan limbah kain percah untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran BTQ dan serta menjadi bahan pertimbangan dan menjadi tambahan dalam kelengkapan referensi dalam bidang pendidikan bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Bagi Kepala Sekolah SDN Mojotengah II

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evalusai untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dalam hal penyediaan media pembelajaran di sekolah. Pembelajaran lebih kreatif dalam menggunakan pendekatan inovatif agar tujuan sekolah dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

- b. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk lebih terampil dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan dan bahan pembelajaran untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi, salah satunya didalam mata pelajaran BTQ.

d. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini menjadi salah satu acuan dan referensi untuk memaksimalkan penelitian-penelitian yang akan datang dan sejenis dengan judul dalam penelitian ini.
- 2) Akan lebih paham tentang bagaimana cara media pembelajaran yang lebih kreatif.

e. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau referensi kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran
- 2) Dapat memberikan tambahan ilmu untuk memperbaiki karya ilmiah pada eksperimen selanjutnya.

## E. Hipotesis penelitian

Hipotesis ialah gabungan dari “*Hipo*” yang artinya “di bawah” dan “*tesis*” artinya “kebenaran”. Secara keseluruhan “hipotesis” berarti “dibawah kebenaran”, kebenaran yang masih berada dibawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), h. 45

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti, menurut Prof. Dr. S. Nasution definisi hipotesis ialah “pertanyaan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya”.

Dan hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih perlu diuji lagi. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori, jika hipotesis sudah diuji dan terbukti kebenarannya maka hipotesis tersebut menjadi teori. Jadi, sebuah hipotesis diturunkan dari suatu teori yang sudah ada, kemudian diuji kebenarannya dan pada akhirnya memunculkan teori baru.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution fungsi hipotesis ialah:

1. Untuk menguji kebenaran suatu teori,
2. Memberikan gagasan baru untuk mengembangkan suatu teori,
3. Memperluas pengetahuan peneliti mengenai suatu gejala yang sedang dipelajari.<sup>4</sup>

Jenis-jenis Hipotesis yang di pakai oleh peneliti ialah :

1. Hipotesis Nol

Hipotesis nol, yakni menyatakan ketidak adanya hubungan antar variabel. Dalam notasi, hipotesis ini dituliskan dengan “ $H_0$ ”

2. Hipotesis Alternatif atau hipotesis kerja

Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja ini yang menyatakan adanya hubungan antar variabel, dalam notasi, hipotesis ini ditulis

---

<sup>4</sup>Jonathan sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV OFFSET, 2006), h. 65

dengan “Ha”. Hipotesis ini dibedakan menjadi dua macam yaitu: “hipotesis terarah” (*directional hypothesis*) dan “hipotesis tidak terarah” (*non directional hypothesis*).<sup>5</sup>

Menentukan hipotesis:

Ho : Tidak ada perubahan nilai prestasi siswa kelas IV SDN Mojotengah II pada Mata Pelajaran BTQ.

Ha : Adanya perubahan nilai prestasi siswa kelas IV SDN Mojotengah II pada Mata Pelajaran BTQ.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *t text* menggunakan SPSS 16.0 for windows. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05. Jika probabilitas < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, dan jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak atau hubungan kedua variabel tersebut signifikan.<sup>6</sup>

Siswa dapat lebih mudah menangkap informasi dan ilmu yang diberikan oleh pendidik lewat media tersebut, dan adanya media tersebut melatih guru supaya lebih kreatif dalam pembelajaran. Dan memperkenalkan kain bekas, barang bekas yang bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk bermacam-macam kreatifitas tergantung dari manusianya yang menyulap bahan tersebut menjadi sesuatu yang unik dan baru.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), h. 47

<sup>6</sup>Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET), h. 93

## **F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional**

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini, kiranya penting penulis menjelaskan judul penelitian ini, agar mudah dipahami, terarah, jelas, dan tepat sasaran selain itu juga untuk menghindari agar tidak ada kesalah fahaman serta salah menafsirkan. Untuk itu perlu dikemukakan definisi istilah judul yang masih perlu mendapat penjelasan secara rinci.

### **1. Pengaruh media pembelajaran dari limbah kain percah**

Limbah kain percah ini menjadi salah satu referensi untuk media pembelajaran dan kita juga harus mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh media tersebut dalam pembelajaran berlangsung.

### **2. Media Pembelajaran dari limbah kain percah**

Media pembelajaran dari bahan limbah kain percah adalah salah satu alat yang dapat digunakan dalam menyajikan informasi dihadapan sekelompok siswa dan berfungsi sebagai pengantar. Media ini mempermudah guru untuk membuat media pembelajaran sendiri sebagai acuan referensi, dan guru tidak harus menggunakan media pelajaran yang mahal dan bagus untuk melangsungkan pembelajaran.

### **3. Meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran BTQ**

Prestasi merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang berikan oleh guru untuk penelitian ini pada pembelajaran BTQ. Melalui pemakaian media pembelajaran dari bahan limbah kain percah ini proses

pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan variasi tidak terlalu monoton, maka dari pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran dan akan memahami materi yang disampaikan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam pembahasan ini lebih sistematis, maka peneliti perlu menyantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB 1**       Pendahuluan mencakup gambaran umum yang memuat dasar penulisan skripsi ini meliputi: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Peneliti, Penelitian Terdahulu, Definisi Istilah atau Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan
- BAB II**       Kajian Pustaka mencakup beberapa tiga sub bab yakni kajian tentang media pembelajaran, Limbah, Prestasi Siswa.
- BAB III**      Metode Penelitian mencakup penulisan skripsi, meliputi: Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Pengumpulan Data, Analisa Data.
- BAB IV**      Paparan data dan Temuan Hasil Penelitian mencakup hasil penelitian pada masa penulisan skripsi meliputi:

Gambaran Umum dari Lembaga, dan Hasil Temuan Penelitian.

**BAB V** Pembahasan mencakup pembahasan yang mencakup pada rumusan masalah pada penelitian.

**BAB VI** Penutup adalah akhir dari penulisan penelitian meliputi: kesimpulan(mencakup rumusan masalah), dan saran(mencakup saran teoritis dan praktis)